



PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

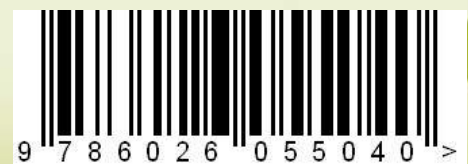
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI 2017

**" Implementasi Nilai-Nilai Luhur Olahraga
dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani "**

Karawang, 29 November 2017

Diterbitkan Oleh :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**





SAMBUTAN REKTOR

Kemajuan sebuah bangsa sebenarnya terletak pada pendidikan yang dimiliki bangsa tersebut dimana ujung tombak kemajuan pendidikan terletak pada seorang pendidik/ pengajar yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga.

Saya berharap pada generasi muda khususnya para dosen muda untuk semangat meneliti dan menulis serta bersedia mempublikasikan karya ilmiahnya baik pada jurnal ilmiah maupun prosiding. Hal tersebut harus ditanamkan oleh pribadi masing-masing semenjak dini agar kualitas pendidikan dan pengajaran meningkat tiap waktu dan seiring dengan perkembangan teknologi dan jaman.

Saya senang sekali pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2107 dengan tema “ Implementasi nilai-nilai Luhur Olahraga dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani” ucapan selamat dari saya pribadi dan atas nama lembaga Universitas Singaperbangsa Karawang kepada panitia, pembicara dan para pemakala yang telah bekerjasama dalam menyukseskan acara semnas Penjas 2017. Apresiasi yang sangat mendalam untuk para penulis artikel yang telah mempresentasikan hasil penelitian dan kajian ilmiahnya serta saya harapkan artikel yang telah di review dan di terbitkan pada prosiding ini mudah- mudahan bisa dijadikan referensi bagi para mahasiswa, guru, dosen, peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya pendidikan jasmani sebagai tolak ukur penelitian dan kajian ilmiah berikutnya.

Terimakasih

Rektor,

Prof. Dr. H. M. WahyudinZarkasyi, CPA



KATA PENGANTAR

Puji Syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Nikmat-Nya sehingga bisa terselenggaranya Seminar Nasional Pendidikan Jasmani I tahun 2017. seminar yang bertema “Implementasi Nilai-nilai Luhur Olahraga dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani “. seminar ini merupakan seminar yang akan dilaksanakan rutin yang diadakan oleh Prodi Penjas FKIP-UNSIKA. Seminar ini bertujuan untuk mengkaji dan mengelaborasi nilai-nilai olahraga, karakter dan riset dalam pendidikan jasmani dengan upaya peningkatan kemampuan penelitian dan pembelajaran melalui inovasi yang berhasil guna secara optimal.

Pertama-tama kami selaku panitia pelaksana mengucapkan terimakasih atas bantuan tenaga, waktu yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu berlangsungnya seminar ini. adapun peserta yang mengikuti seminar ini dari beberapa kelompok yaitu, Dosen, Guru dan Mahasiswa.

pada seminar kali ini kami mengundang Rektor UNSIKA Prof. Dr. H. Wahyudin Zarkasyi, CPA sebagai pemakalah inti dan juga kami mengundang pemakalah utama yaitu, Prof. Dr. Mulyana, M.Pd (Deputi Peningkatan Olahraga Prestasi Kemenpora RI), Prof. Dr. H. Adang Suherman, M.Pd (FPOK-UPI), Prof. Dr. Ali Maksun, M.Pd (FIK-UNESA). kami menerimamakalah ilmiah untuk disajikan dan diterbitkan dalam prosiding.

Akhir kata mari kita bersama meningkatkan daya saing bangsa melalui kerja nyata, khususnya pembelajaran dan penelitian di bidang Pendidikan Jasmani. diharapkan prosiding ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Karawang, 27 November 2017

Ketua Pelaksana,

Ruslan Abdul Gani, M.Pd



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI UNSIKA 2017

Tema:

“Implementasi nilai-nilai Luhur Olahraga dalam Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Jasmani”

Ruang Lingkup:

1. Pendidikan Jasmani
2. Olahraga
3. Pendidikan Karakter

Tim Reviewer :

1. Prof. Dr. H. Moh. Wahyudin Zarkasyi, SE., MS, Ak, CPA. (Unsika)
2. Prof. Dr. H. Adang Suherman, M.A (UPI Bandung)
3. Prof. Dr. Mulyana, M.Pd. (UNJ)
4. Prof. Dr. Ali Maksum, M.Psi. (Unesa)
5. Qorry Armen Gemael, S.Si., M.Pd. (Unsika)

Tim Editor:

1. Dr. Febi Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Pd.
2. Astri Ayu Irawan, S.Pd., M.Pd.
3. Habibi Hadi Wijaya, S.Or., M.Pd.
4. Rolly Afrinaldi, S.Pd., M.Pd.
5. Ega Trisna Rahayu, S.Pd., M.Pd.
6. Resty Gustiawati, S.Pd., MM.
7. Irfan Zinat Achmad, S.Pd., M.Pd.
8. Dhika Bayu Mahardhika, S.Pd., M.Pd.
9. Mokhammad Ridwan Yudhanegara, S.Pd., M.Pd.

UNSIKA
SEMINAR
NASIONAL
PENDIDIKAN JASMANI



SUSUNAN PANITIA

- Pelindung** : Prof. Dr. H. Moh. Wahyudin Zarkasyi, SE., MS, Ak, CPA.
(Rektor Unsika)
- Penasehat** : Dr. Dayat Hidayat, M.Pd.
(Dekan FKIP Unsika)
- Penanggung Jawab** : H. Nana Suryana Nasution, M.Pd.
(Koordinator Prodi PJKR, FKIP, Unsika)

Steering Committee

1. Prof. Dr. H. Adang Suherman, M.A
2. Prof. Dr. Mulyana, M.Pd.
3. Prof. Dr. Ali Maksum, M.Psi.

Organizing Committee

- Ketua Kegiatan** : Ruslan Abdul Gani, M.Pd.
- Sekretaris** : Resty Gustiawati, S.Pd., MM.
- Bendahara** : 1. Rekha Ratri Julianti, M.Pd.
2. Fenta Pradipta, S.T.
- Sie. Kesekretariatan** : 1. Ega Trisna Rahayu, M.Pd. (Koordinator)
2. Asep Wahudin
3. Andi
4. Mieta Ramadhani Ningtias
5. Dear Rizky
- Sie. Acara** : 1. Akhmad Dimyati, M.Pd.
2. Rahmat Iqbal, M.Pd
3. Dikdik Fauzi Dermawan, M.Pd.
- Sie. Humas & Publikasi** : 1. Habibi Hadi Wijaya, M.Pd
2. Dhika Bayu Mahardhika, M.Pd
3. Teten Hidayat, M.Pd.
4. Rizki Aminudin, M.Pd.
5. Riris Melati
6. Lugsy Nugraha
7. Dede Murdiani
- Sie. Paralel Proseding** : 1. Qorry Armen Gemail, M.Pd.
2. Astriayu Irawan, M.Pd.
3. Irfan Zinat Achmad, M.Pd.
4. Rolly Afrinaldi, M.Pd
5. Dr. Febi Kurniawan, M.Pd.
- Sie. Konsumsi** : 1. Citra Resita, M.Pd.
2. Evi Susianti, M.Pd.
- Sie. Perlengkapan** : 1. M. Mury Syafei, M.Pd
2. Rustam Efendi, M.Pd.
3. M. Arief Setiawan, M.Pd.
4. Aria Kusuma Yuda. R, M.Pd.
5. Abdul Salam Hidayat, M.Pd
- Sie. Dokumentasi** : 1. Asep Suherman, M.Pd.
2. Rhama Nurwansyah, M.Pd.
3. Fahrudin, S.Pd., MM.
4. Setio Nugroho, M.Pd.



DAFTAR ISI

1. Aang Solahudin Anwar Dan Febriana Pratiwi; MODEL BELAJAR KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN SEPAKBOLA BAGI ANAK TUNARUNGU.....	1
2. Ahmad Jayadi, Resty Gustiawati dan M. Arief Setiawan; SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA MTS AL-AHLIYAH TAHUN 2017/2018	5
3. Ahmad Kussairi Dan Nana Suryana Nasution; PERANAN SITUS PERCANDIAN BATUJAYA DALAM KEGIATAN OUTDOOR EDUCATION DI KECAMATAN BATUJAYA	12
4. Akhmad Sobarna; APLIKASI MEDIA VISUAL BERGERAK DALAM PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH	20
5. Amirudin; KONSEP PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PERSFEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	26
6. Angga Septia Rahman Dan Resty Gustiawati; MEDIA BOX JUMP TERHADAP KETERAMPILAN LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK ATLETIK DI SMPN 3 KARAWANG BARAT	32
7. Arief Darmawan; MODEL GERAK DASAR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA SEKOLAH DASAR	41
8. Ayu Siti Aminah Dan Nana Suryana Nasution; PENGARUH FUN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS.....	49
9. Azmi Septiana Samsudin Dan Nana Suryana Nasution; PENGARUH <i>OUTDOOR EDUCATION</i> DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI MAN 3 KARAWANG	55
10. Citra Resita; STUDI KORELASIONAL DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI, KESEIMBANGAN DINAMIS DAN PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN 1/1 AIR TURN PADA ATLET AEROBIC GYMANSTICS KLUB ESTAFET INDONESIA 2012.....	60
11. Dara Sopyan Dan Herman Subarjah; PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN <i>MOTOR ABILITY</i> TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET	70
12. Darwis Prasetyo dan Irfan Zinat Achmad; TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA KELAS VII PUTRA SMPN 1 CIAMPEL KARAWANG.....	75
13. Debi Krisna Irawan Dan Yunyun Yudianta; HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN MENTAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN WASIT	79
14. Dhika Bayu Mahardhika; MODEL PENGEMBANGAN PASSING BOLA BASKET MELALUI PENDEKATAN BERMAIN LEMPAR TANGKAP PADA ANAK SEKOLAH DASAR.....	83
15. Diky Komarudin; PENGARUH MODEL INQUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING PADA PERMAINAN BOLA BASKET	86
16. Fahrudin; MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN MENJADI TUNTUTAN BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI	90
17. Firdaus Hendry; SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP GERAKAN DASAR SENAM LANTAI	96
18. Galang Sulaksono; MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI SISWI MENGIKUTI PELAJARAN PENJASORKES	100



19. Gilang Ramadan, Sartono Dan Sugeng Hari Aji; ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN PASSING DALAM PERMAINAN BOLA TANGAN	109
20. Indra Duwi Kristiono; STUDI PERBANDINGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI INDONESIA DENGAN FINLANDIA	115
21. Kartono Pramadhan; PENGARUH METODE BLOCK PRACTICE TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING DALAM PERMAINAN FUTSAL .	125
22. Kiki Safika Anggraini Dan Dikdik Fauzi Dermawan; HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENT) DENGAN HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET	130
23. Mochamad Destri Sutisna, Resty Gustiawati Dan M.Arief Setiawan; PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMANASAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KLARI KABUPATEN KARAWANG	138
24. Muhammad Mury Syafei; PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN FLEXIBILITY TERHADAP HASIL BELAJAR GERAKAN ROLL DEPAN	144
25. Muhamad Nur Dan Febi Kurniawan; SURVEI TINGKAT KESEGERAN JASMANI PADA SISWA-SISWI TUNAGRAHITA DI SMPLB TUNAS HARAPAN KARAWANG	153
26. Muhammad Faisal Ansari Nasution, Ibrahim dan Indra Darma Sitepu; PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DASAR ILMU KEPELATIHAN OLAHRAGA BERBASIS KKNI.....	158
27. N. Fathurrohman; INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN	164
28. Nana Suryana Nasution MEMBANGUN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN <i>OUTDOOR</i> EDUCATION	170
29. Narwikant Indroasyoko , Achmad Muhammad Dan Dede Sujana; PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PROGRAM KO-KURIKULER OLAHRAGA DAN PRESTASI AKADEMIS TERHADAP KETERSERAPAN LULUSAN.....	174
30. Nunu Nugraha Resty Gustiawati Dan M. Arif Setiawan; PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN ATLETIK LARI JARAK PENDEK 100 METER PADA SISWA MA AL – AHLIYAH	184
31. Palmizal. A; ANALISIS KEMAMPUAN FISIK ANAK MENJARING IKAN DAN MENDAYUNG PERAHU DESA TELUK NILAU DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT	192
32. Qorry Armen Gemael Dan Abdul Salam Hidayat; PENGARUH LATIHAN <i>HURDLE JUMP</i> TERHADAP PENINGKATAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI PADA PENJAGA GAWANG PS UNSIKA KARAWANG	200
33. Rachmat dody ariesna Dan M. Arief setiawan; EVALUASI PEMBINAAN ANGKAT BESI PROPINSI LAMPUNG	208
34. Resty Gustiawati; KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN	216
35. Ruslan Abdul Gani; UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA MELALUI PENDEKATAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL ...	224
Ruslan Rusmana; PENGARUH DAYA TAHAN OTOT LENGAN TERHADAP KETERAMPILAN CHEST PASS BOLA BASKET.....	231
36. Rustam Effendi; PENERAPAN MATERI MODEL PERMAINAN KECIL DI DALAM PEMANASAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES.	234
37. Sri Gusti Handayani; PENURUNAN BERAT BADAN MELALUI SENAM	



<i>AEROBIC MIXED IMPACT</i>	241
38. Sumbara Hambali Dan Agus Santosa; PEMBENTUKAN SELF ESTEEM MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL	245
Teten Hidayat; PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOMPETITIF TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA BASKET	251
Trianata Wahyu Setyawidi; KONSEP DASAR DAN STRATEGI PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI	256
39. Yopi Meirizal; PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR CHEST PASS DALAM PERMAINAN BOLA BASKET DI SMP SOREANG PUTERA KABUPATEN BANDUNG	264



PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PROGRAM KO-KURIKULER OLAHRAGA DAN PRESTASI AKADEMIS TERHADAP KETERSERAPAN LULUSAN

Narwikant Indroasyoko¹, Achmad Muhammad², Dede Sujana³

Politeknik Manufaktur Bandung

Asyoko2205@gmail.com, amuhammad@polman-bandung.ac.id, edo@polman-bandung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis terhadap keterserapan lulusan. Metode yang digunakan meneliti adalah analisis regresi berganda, untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar pengaruhnya. Peneliti menetapkan variabel bebas keterampilan sosial (X1) dan prestasi akademis (X2), serta variabel terikat keterserapan lulusan (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner(angket), data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel terikat (Y). Dari populasi 242 orang, telah ditetapkan sampel sebanyak 119 orang alumni tahun 2017 Politeknik ManufakturNegeri Bandung. Hasil penelitian didapat F hitung 0.019 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti ada pengaruh positif antara pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis terhadap keterserapan lulusan. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa variabel (X2) prestasi akademis memiliki pengaruh dominan terhadap variabel (Y), dengan kontribusi sebesar 0.040, sedangkan variabel (X1) keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 0.081.

Katakunci: Keterampilan Sosial, Prestasi Akademis, Ko-Kurikuler & Keterserapan Lulusan

ABSTRAC

This study aims to determine the magnitude of the influence of social skills development and academic achievement of graduates absorption. The method used is the multiple regression analysis, to determine whether or not there is influence between two or more variables and how much influence. The researcher determined the independent variable of social skill (X1) and academic achievement (X2), and the dependent variable of graduation (Y). Data collection using questionnaire (questionnaire), the data collected were analyzed by multiple linear regression used to determine the effect of independent variables X1 and X2 with the dependent variable (Y). Of the population of 165 people, a sample of 119 alumni has been established in 2017 Bandung State Manufacturing Polytechnic. The results obtained F count 0.019 with 5% significance level, which means there is a positive influence between the development of social skills and academic achievement of graduates absorption. Based on t test result proved that variable (X2) academic achievement have dominant influence to variable (Y), with contribution equal to 0,040, while variable (X1) social skill have influence to variable (Y) equal to 0,081

Key Word: Social Skill, Academic Achievement, Co-Curricular, Graduated Perspective

PENDAHULUAN

Terutama di era modern dimana individu dalam persaingan Global seperti sekarang ini harus melewati fase kecemasan dan stres berlebih, bahwa terkadang hal itu menyebabkan berbagai jenis depresi dan bahkan frustrasi karena susahny mendapat pekerjaan. Kepala BPS menyebutkan, jika ditotal, jumlah pengangguran tersebut mencapai 7,04 juta orang. "Agustus 2017 sebanyak 121,02 juta orang penduduk bekerja dan sebanyak 7,04 juta orang menganggur," kata Suhariyanto di kantor BPS, Jakarta Pusat, Senin (6/11/2017) dan selain kesempatan kerja yang sangat terbatas, para pencari kerja juga mengalami kesulitan

memperoleh informasi lowongan kerja di perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak mengumumkan secara terbuka, seperti melalui media cetak / lainnya mengenai kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis memiliki kedudukan penting, karena merupakan bagian integral dari proses assessmen kemampuan pemenuhan SDM yang sesuai dengan kebutuhan Industri, khususnya assessmen penilaian ini merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki efektifitas proses keterserapan lulusan. Assessmen mempunyai banyak manfaat, baik untuk kepentingan mahasiswa, pengajar, orangtua, dan pihak lain yang membutuhkannya, seberapa tinggi kualitas SDM yang diluluskannya (Daugherty, 1999). Dalam kasus seperti itu, keterlibatan individu dalam mengikuti berbagai aktivitas diharapkan dapat menghentikan berbagai jenis kecemasan dan tekanan. Kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler membantu mahasiswa mengatasi stres dan memungkinkan perkembangan holistik individu (Bharati Rajendra Dhanmeher, 2014).

Peter Beilharz (2003) menjelaskan kaitannya dengan keterampilan sosial dan prestasi akademis merupakan puncak kemampuan manusia untuk survive di tengah persaingan hidup dengan individu ataupun kelompok lain. Pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis merupakan sebuah model intervensi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan secara personal. SDM yang memiliki kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan keterampilan sosial, begitu pula kecerdasan intelektual (*Intelegmentional Quotient*) sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan prestasi akademis. "Apakah pengembangan keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan prestasi akademis berpengaruh terhadap keterserapan lulusan sebagai upaya pemenuhan SDM bagi industri". Konsep inilah yang ingin dijawab dalam penelitian.

Penjelasan keterampilan sosial dan prestasi akademis yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu dalam hal meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar sebagai upaya meningkatkan daya serap lulusan hal ini memiliki kedudukan penting, karena merupakan bagian integral dari proses assessmen pemenuhan kebutuhan industri akan SDM yang handal dan profesional. Assessmen mempunyai banyak manfaat, baik untuk kepentingan mahasiswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang membutuhkannya, seberapa tinggi kualitas SDM yang diluluskannya (Daugherty, 1999). Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan di masyarakat untuk berani berbicara, memberi pertimbangan cukup mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan diri sendiri Abate & Milan, (1985). Keterampilan sosial juga merupakan domain psikomotorik. Hal ini dikemukakan Carledge dan Milburn (1995) bahwa: "*Social skills are the part of psychomotoric domain, which are related to cognitive and affective domain*". Pendapat ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial bagian dari domain psikomotorik yang memiliki hubungan dengan domain kognitif dan afektif. Dalam hal ini keterampilan sosial ditampilkan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan individu lain yang dalam bentuknya berupa keterampilan berbicara dengan sopan, mendengarkan, bekerjasama dan sebagainya. Perilaku itu ditampilkan berdasarkan pengetahuan dan efektivitasnya terhadap orang lain.

Berbagai definisi keterampilan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Merrell (2003). Memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. 2) Sjamsuddin dan

Maryani (2008:6). Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. 3) Zainun Mu'tadin (2006), keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik dari orang lain.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa praktek pendidikan di Indonesia diarahkan tidak hanya pada upaya mencerdaskan secara intelektual, melainkan juga kepribadian dan keterampilan sosialnya sehingga menjadi manusia yang utuh. Meminjam istilah Sofyan Assauri (2009:3) manusia yang utuh yaitu manusia yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya. Belajar adalah solusi ketercapaian pengembangan soft skill dan hard skill. Beberapa manfaat kegiatan yang dapat dirasakan mahasiswa adalah: mahasiswa lebih percaya diri karena keterampilan sosial sebagai bentuk *soft skill* mengacu pada "koleksi perilaku sosial, komunikasi, dan perilaku manajemen diri kita yang memungkinkan kita bekerja secara efektif" (Ryerson University, 2011). Menurut Sardiman (2010: 20) "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Sependapat dengan Sardiman, menurut Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 155) "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup".

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah: "Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar". Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai mahasiswa ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar untuk tujuan tertentu. Menurut Slamet (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu "faktor intern faktor ekstern". Faktor intern diantaranya : pertama faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, kedua faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, ketiga faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang dan Faktor ekstern yaitu pertama faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, kedua faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah dan ketiga faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) dalam psikologi belajar, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Hasil penelitian dari Wagimin (2002) menunjukkan bahwa variable-variabel kebutuhan eksistensi, keterkaitan, pertumbuhan dan kemampuan intelektual secara bersama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan dan variable kemampuan intelektual mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan. Kemampuan intelektual memainkan peran yang lebih besar dalam pekerjaan-pekerjaan rumit yang menuntut persyaratan pemrosesan informasi (Robbins, 2008).

Berkaitan dengan prestasi belajar yang merupakan *hard skill* ko-kurikuler difokuskan untuk mengatasi masalah ini, dengan meningkatkan pentingnya pendidikan yang mengembangkan *hard skill* dan *softskill* mahasiswa. Keterlibatan ko-kurikuler membantu mahasiswa mengembangkan dan mengartikulasikan *soft skill* serta membantu dalam proses pencarian pekerjaan (Gertler, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja yang unggul adalah pekerja yang memiliki keterampilan teknis dan perilaku yang baik. Jadi, untuk menghasilkan performa yang maksimal, seseorang harus memiliki kompetensi yang seimbang, antara kemampuan teknis dan non-teknis. Kecakapan keterampilan sosial (*soft skill*) dan prestasi belajar (*hard Skill*) tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan keterampilan sosial dan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Kemper dan McMurchie dalam Agustin (2009), mengatakan bahwa *Hard skills* dan *soft skills* saling melengkapi satu sama lain. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Hal ini nantinya ikut mendukung program pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) merevitalisasi 12 Politeknik Negeri di 2017 untuk meningkatkan relevansi pendidikan Politeknik dengan kebutuhan industri pengguna bagi lulusannya. Program Revitalisasi Politeknik tersebut melibatkan langsung sektor industri dalam upaya memperbaiki kualitas lulusan politeknik. Menurut Menristekdikti M Nasir sejauh ini kompetensi tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari peringkat daya saing Indonesia di dunia yang hanya berada di peringkat 108 dari 138 negara. Ia menyebut setidaknya ada 12 faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi tenaga kerja di Indonesia. Faktor pentingnya antara lain persoalan korupsi, infrastruktur yang belum memadai, dan kurang mendukungnya birokrasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bermaksud menganalisis lebih jauh pengaruh keterampilan sosial mahasiswa melalui kegiatan ko-kurikuler olahraga dan proses belajar mengajar terhadap keterserapan lulusan. Perspektif pendidikan jasmani bahwa keterampilan sosial dapat dibangun dan dilatih melalui kegiatan ko-kurikuler olahraga dan kegiatan proses belajar mengajar serta out put berupa nilai dapat berkontribusi maksimal terhadap kebutuhan industri. Oleh karena itu harus diketahui bahwa faktor keterampilan sosial dan prestasi akademis juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keterserapan lulusan.

Berikut data keterserapan lulusan yang penulis dapat dari bagian kemahasiswaan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung sebagai dampak kegiatan program terstruktur dan proses belajar mengajar di kampus.

Tabel 1. Keterserapan Lulusan Masa Tunggu < 3 Bulan

Program Studi	Tahun Lulus	Jml Lulusan	Melanjutkan Kuliah	% Kuliah	Bekerja	%Bekerja
Teknik Manufaktur	2011	120	7	6	113	94
	2010	105	10	10	95	90
	2009	133	2	2	131	98
	2008	103	2	2	101	98
	2007	120	0	0	120	100
Teknik Perancangan Manufaktur	2011	49	7	14	42	86
	2010	44	10	23	34	77
	2009	36	1	3	35	97
	2008	48	3	6	45	94
	2007	49	3	6	46	94
Teknik Pengecoran Logam	2011	30	0	0	30	100
	2010	27	2	7	25	93
	2009	27	0	0	27	100
	2008	27	0	0	27	100
	2007	27	0	0	27	100
Teknik Mekatronika	2011	63	9	14	54	86
	2010	67	6	9	61	91
	2009	77	0	0	77	100

(Sumber kemahasiswaan Politeknik Manufaktur negeri Bandung)

Berdasarkan penjelasan pada hal-hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Rumusan Masalah : 1) Apakah keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan IPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keterserapan lulusan? 2) Apakah keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan IPK secara parsial mempunyai pengaruh terhadap keterserapan lulusan? 3) Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap keterserapan lulusan?

Tujuan Penelitian : 1) Untuk menganalisis apakah keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan IPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keterserapan lulusan. 2) Untuk menganalisis apakah keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan IPK secara parsial mempunyai pengaruh terhadap keterserapan lulusan. 3) Untuk menganalisis variable manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap keterserapan lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyano,2009). Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kausal dimana penelitian dirancang untuk mencari hubungan sebab akibat antara perubahan suatu variable dengan variable lainnya (Mc Daniel,2001). Jadi penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara dua variable bebas dan satu variable terikat. Berdasarkan metode penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan prestasi akademis berpengaruh terhadap keterserapan lulusan

Ho : Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan prestasi akademis tidak berpengaruh terhadap keterserapan lulusan.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah para lulusan program Diploma 3 tahun 2017 POLMAN Bandung berjumlah 242 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 119 orang. Dari obyek penelitian diambil data primer, dimana responden diberi koesioner dan data skunder, diambil dari sumber data kampus. Data keterampilan sosial diperoleh melalui kuesioner yang diadaptasi dari *Social Skill Improvement System Rating Scale (SSIS-RS)* yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2008). Sedangkan data prestasi akademik dan keterserapan lulusan diperoleh sebagai data sekunder, masing-masing dalam bentuk nilai IPK dan waktu tunggu lulusan mahasiswa. Data waktu tunggu lulusan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Waktu Tunggu Lulusan

Waktu Tunggu	Uraian	Nilai
<= 1 bulan	Diterima bekerja atau Studi Lanjut	4
Lebih dari 1 – 2 bulan	Diterima bekerja	3
Lebih dari 2 – 3 bulan	Diterima bekerja	2
Lebih dari 3 bulan	Diterima / belum bekerja	1

Sumber : Data Kemahasiswaan POLMAN Bandung

Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrument kuesioner (angket) menggunakan skala *Likert*, maka data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya data yang tekumpul diolah dan dianalisis dengan rumus statistik *Linier Multiple Regression* (regresilinier berganda). Linear berganda digunakan apabila variable independen berjumlah dua atau lebih dengan persamaan untuk n variabel (Simamora,2004) dimana fungsi tersebut dapat menerangkan pengaruh dua variable bebas yaitu X1 dan X2, terhadap variable terikat (Y) dimana rumus fungsinya adalah

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Penerapan uji F untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas (X1,X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (Y). Apabila F hitung < F table maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila F hitung > F table maka Ho ditolak dan Ha diterima Penerapan uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X1,X2) secara parsial terhadap variabel terikat Y). Apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila t hitung > t table maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA^a di bawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,564	2	7,782	4,100	,019 ^b
	Residual	220,183	116	1,898		
	Total	235,748	118			

a. Dependent Variable: KETERSERAPAN
 b. Predictors: (Constant), IPK, KETSOS

Sumber : Ouput Program SPSS

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk

menjelaskan pengaruh Keterampilan Sosial (KetSos) dan IPK terhadap variabel terikat Keterserapan Lulusan (Serap). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Keterampilan Sosial dan Prestasi Akademis berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keterserapan Lulusan.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variable bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada gambar di bawah ini:

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.396	2,384		-.166	,868		
	KETSOS				-1,782	,081	,991	1,009
	IPK				2,082	,040	,991	1,009

a. Dependent Variable: KETERSERAPAN

Sumber : Output Program SPSS

Seperti uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, maka uji t juga dapat dengan mudah ditarik kesimpulannya. Apabila nilai prob. t hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas KETSOS sebesar *0,081 yang lebih besar dari 0,05* sehingga variabel bebas KETSOS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat KETERSERAPAN pada α 5% atau dengan kata lain, Keterampilan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterserapan Lulusan pada taraf keyakinan 95%. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas IPK terhadap variabel terikat KETERSERAPAN, karena *nilai prob. t hitung 0,040 yang lebih kecil dari 0,05* sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas IPK berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat KETERSERAPAN pada α 5% atau dengan kata lain, IPK berpengaruh signifikan terhadap Keterserapan Lulusan pada taraf keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan (nyata) dari faktor Keterampilan Sosial terhadap Keterserapan Lulusan ditolak, sedangkan dari faktor Prestasi Akademik (IPK) terhadap Keterserapan Lulusan dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi lebih sering digunakan *R-Square* daripada *Adjusted R-Square*.

Tabel 5

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257 ^a	,066	,050	1,37773	1,857

a. Predictors: (Constant), IPK, KETSOS
 b. Dependent Variable: KETERSERAPAN

Sumber : Output Program SPSS

Jika dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 0,066 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel KETSOS dan IPK terhadap variabel KETERSERAPAN sebesar 6,6%. Artinya, Keterampilan Sosial dan IPK memiliki proporsi pengaruh terhadap Keterserapan Lulusan sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% (100% - 6,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Interpretasi Model

a) Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal, tanda dan besaran. 1) Tanda menunjukkan arah hubungan. Tanda dapat bernilai positif atau negatif. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Searah maksudnya adalah, apabila variabel bebas mengalami kenaikan/peningkatan/bertambah maka variabel terikat akan mengalami hal yang sama kenaikan/peningkatan/bertambah.

Sedangkan apabila variabel bebas mengalami penurunan/pengurangan maka akan berdampak kepada variabel terikat yang akan mengalami penurunan/pengurangan juga. Berlawanan arah maksudnya apabila variabel bebas mengalami kenaikan/peningkatan/bertambah maka variabel terikat akan mengalami hal yang sebaliknya yaitu penurunan/pengurangan. Sebaliknya, apabila variabel bebas mengalami penurunan/pengurangan maka variabel terikat akan mengalami peningkatan/bertambah. 2) Besaran menjelaskan nominal slope persamaan regresi. Model (persamaan) regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$KETERSERAPAN = -0,396 - 0,014_{KETSOS} + 1,403_{IPK} + e$$

Angka-angka yang tertera pada persamaan diambil dari Tabel Coefficients^a output SPSS.

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.396	2,384		-.166	,868		
	KETSOS	-.014	,008	-.159	-1,762	,081	,991	1,009
	IPK	1,403	,674	,188	2,082	,040	,991	1,009

a. Dependent Variable: KETERSERAPAN

Sumber : Output Program SPSS

Koefisien regresi untuk variabel KETSOS sebesar -0,014 dan variabel IPK sebesar 1,403. Menyatakan bahwa setiap pengurangan dan penambahan (karena tanda - dan +) satu skor nilai Keterampilan Sosial (KETSOS) dan IPK akan memberikan kenaikan skor sebesar -0,014 dan 1,403 terhadap Keterserapan Lulusan (KETERSERAPAN).

b) Hipotesis atas dasar teori-teori yang digunakan disebutkan bahwa faktor keterampilan sosial dan prestasi akademik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap keterserapan lulusan. Jadi jika keterampilan sosial dari kegiatan ko-kurikuler olah raga dan prestasi akademik dari proses belajar mengajar berhasil baik, maka mempunyai pengaruh besar terhadap keterserapan lulusan. Namun

sebaliknya jika kurang berhasil, maka pengaruhnya terhadap keterserapan lulusan juga tidak terlalu besar. Oleh karena itu harus diketahui bahwa faktor keterampilan sosial dan prestasi akademis juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keterserapan lulusan. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja yang unggul adalah pekerja yang memiliki keterampilan teknis dan perilaku yang baik. Jadi, untuk menghasilkan performa yang maksimal, seseorang harus memiliki kompetensi yang seimbang, antara kemampuan teknis dan non-teknis (perilaku).

c) Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan didapat bahwa variable faktor keterampilan sosial dan variable faktor prestasi akademik mempunyai pengaruh terhadap variabel keterserapan lulusan. Berbeda secara parsial, dimana hanya faktor prestasi akademik yang berpengaruh dibandingkan faktor keterampilan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian atau kecocokan dengan teori bahwa keterserapan lulusan dapat dipengaruhi oleh faktor prestasi akademik, akan tetapi kurang dari faktor keterampilan sosial.

d) Secara parsial variable faktor keterampilan sosial kurang mempunyai pengaruh (t hitung $0,081 > 0,050$), sedangkan variabel faktor prestasi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) sebesar $0,040$, sehingga bila terjadi perubahan pada variable ini akan mempengaruhi variabel keterserapan lulusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara parsial, faktor keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga tidak berpengaruh signifikan terhadap keterserapan lulusan bagi mahasiswa lulusan Diploma 3 tahun 2017 POLMAN Bandung. 2) Secara parsial pula, terdapat pengaruh yang signifikan faktor prestasi akademik terhadap keterserapan lulusan bagi mahasiswa lulusan Diploma 3 tahun 2017 POLMAN Bandung. 3) Berdasarkan penelitian ini, secara simultan membuktikan bahwa faktor keterampilan sosial dalam program ko-kurikuler olah raga dan prestasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 6,6% terhadap keterserapan lulusan bagi mahasiswa lulusan Diploma 3 tahun 2017 POLMAN Bandung. 93,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, L.L & Milan, M.A. (1985) *Handbook of Social Skills Training and Reseach*, New York: John Wisley and Son.
- Agustin, V. 2012. Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1*.
- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Assauri, Sofjan. 2009. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Beilharz, Peter, *Norbert Elias dan Teori Kebudayaan* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Bharati Rajendra Dhanmeher. (2014) *Impact Of Co Curricular Activities On The Non–Academic Development Of Junior College Students : Dissertation*, D. Y. Patil University.
- Cartledge, G. & Millburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Approach*, 3rd ed. Massachussets: Allyn & Bacon.
- Daugherty.1999. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta: Penerbit ACAN.
- Gertler (2014) *Research Associates*. Dewan Universitas Ontario.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). *Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and psychometric comparisons across elementary and secondary age levels. School Psychology Quarterly, 26(1), 27–44.*
<https://doi.org/10.1037/a0022662>.

- Medaniel. 2001. *Adolescence A Social Psychological Analysis*. New jersey :Prentice hall Inc.
- Merrell, K.W. (2003). Behavioral, social, and emotional assessment of children and adolescents. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Mu'tadin, Zainun. (2006). Ketrampilan Sosial Remaja, www.e-psikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial. <http://www.idai.or.id/remaja.asp>, p= 5 diakses 10 september 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2008. Perilaku Organisasi Buku, Salemba Empat, Jakarta.
- Ryerson University. (2011). *What is the difference between hard skills and soft skills?* Retrieved from <http://ce-online.ryerson.ca/ce/default.aspx?id=280>.
- Simamora,Bilson. 2004. *Riset Pemasaran*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjamsuddin dan Maryani. (2008). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Makalah pada Seminar Nasional, Makasar.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Penerbit CV. Alfa Beta
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wagimin.2002. Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Terhadap Prestasi Kerja (Studi PadaKaryawan di PT.Pos Indonesia Kantor Pos Solo) tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.

